

BAB I

TASAWUF MODERN DALAM PEMIKIRAN

NASARUDDIN UMAR

A. Latar Belakang Masalah

Ibnu Khaldun berkata, “Tasawuf itu adalah semacam ilmu syari’ah yang timbul kemudian di dalam agama. Asalnya ialah bertekun beribadah dan memutuskan pertalian dengan segala selain Allah.”.

Tasawuf pada zaman dahulu sangat terasa di kalangan masyarakat, peran Tasawuf sangat membawa dampak yang sangat positif. Rasa persatuan yang sungguh erat, jiwa gotong royong yang sungguh terasa. Berbeda dengan zaman modern ini, dimana mulai lunturnya beberapa konsep kehidupan yang saling mengasihi dan mencintai sesama umat manusia atau bahkan sesama muslim. Terjadi di dewasa ini, bahwa umat manusia atau umat muslim telah hilang daya nalar kehidupan yang cinta damai dan saling mengasihi dan munculnya rasa saling membenci satu sama lain.

Tahannuts yang dilakukan Muhammad Rasulullah di dalam Gua Hira’ merupakan cahaya pertama dan utama bagi Tasawuf atau itulah benih pertama bagi kehidupan rohaniyah yang disebut ilham atau renungan rohaniyah.¹ Arti Tasawuf dari akar katanya sendiri memiliki berbagai macam pemaknaan, dalam mengajukan teori tentang pengertian Tasawuf, baik secara etimologi maupun terminology. Pengertian Tasawuf terdiri atas beberapa macam pengertian di mulai dari term Tasawuf yang di konotasikan dengan “*ahlu suffah*” yang berarti

¹ Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara, *Pengantar Ilmu Tasawuf*, (Medan: ^{Proyek} Binpertais, 1982), hlm. 44.

sekelompok orang pada masa Rasulullah yang dihidupnya diisi dengan banyak berdiam di serambi-serambi masjid. Berikutnya Tasawuf di konotasikan “*Shafa*” yang berarti suci/ bersih, “*shaf*” yang di nisbahkan kepada orang-orang yang ketika sholat selalu berada di paling depan, “*saufi*”² yang berarti Hikmah, “*Shaufanah*” yang berarti buahan-buahan kecil yang berbulu-bulu hal ini di nisbatkan karena para sufi zaman dahulu sering memakai pakaian yang kasar dan berbulu dan yang terakhir ada juga yang mengatakan Tasawuf berasal dari kata “*shuf*” yang berarti bulu domba atau wol karena zaman dahulu para sufi juga sering memakai pakaian yang berbulu domba.³

Tasawuf adalah salah satu filsafat Islam, yang maksud awalnya hendak zuhud dari dunia yang fana. Tetapi lantaran banyaknya bercampur gaul dengan negeri dan bangsa lain, banyak sedikitnya masuk jugalah pengkajian agama dari bangsa lain itu kedalamnya. Karenanya Tasawuf bukanlah agama, melainkan suatu ikhtiar yang setengahnya sehingga dengan tidak sadar telah tergelincir dari agama, atau rasa enaknya pengajaran agama lain dan terikat tanpa terasa.⁴ Tasawuf sendiri menurut pandangan Ibn Arabi⁵ adalah berarti proses mengaktualkan potensi akhlak Allah yang ada di dalam diri kita, dan menjadikannya akhlak kita “*al-takhalluq bi akhlak Allah*”.⁵

Mengenai itu dahulu memang Tasawuf sangat di gandrungi meski dahulunya term Tasawuf belum di kenal dan baru di kenal di masa pasca Khulafaur Rasyidin. Dengan demikian, melihat fakta bahwa Tasawuf belum di

² Kata *Tasawuf* yang menisbahkan dengan bahasa Grik atau Yunani

³ M. Solihin & Rosihon Anwar, *Ilmu Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 11-12.

⁴ Hamka, *Tasawuf Modern*, (Jakarta: Republika, 2015), hlm. 1.

⁵ Abdul Kadir Riyadi, *Antropologi Tasawuf*, (Jakarta: Pustaka LP3S, 2014), hlm. 5.

kenal di zaman nabi dan Khulafaur Rasyidin maka dapat di maknai inti dari ajaran Tasawuf bukan pada nama tapi lebih kepada esensi dan substansi di dalamnya maka Tasawuf itu ada. Inti sebenarnya Tasawuf itu ada pada *term tazkiyatun nafs* (Pembersihan Jiwa).

Dengan pembersihan jiwa yang mencakup seluruh aspek batiniah ini maka ajaran Tasawuf tidak tersekat dengan waktu yang ditentukan yaitu tidak terdiktomikan bahwa Tasawuf hanya berada dan berlaku pada zaman itu akan tetapi melihat kebutuhan dan tantangan zaman sekarang yang semakin kompleks dengan tantangan kapitalisme global yang meradang. Serta Tasawuf yang selalu menjadi bagian dari kehidupan manusia, jika di ibaratkan Tasawuf bagaikan air yang mengalir di sendi-sendi kehidupan maka dari itu tidak pernah berhenti mengalir.⁶

Dewasa ini, sedikit banyaknya hal yang berubah mulai dari sikap ataupun cara berpikir seseorang yang di sebabkan tidak lain adalah perkembangan zaman itu sendiri. Masyarakat yang tergolong masuk kedalam masyarakat modern ataupun tergolong berada pada zaman modern saat ini memiliki beberapa karekteristik diantaranya; 1) Bersifat rasional, yakni lebih mengutamakan pendapat akal pikiran, daripada pendapat emosi secara sederhana mereka yang tergolong dalam masyarakat modern ini lebih dalam melakukan pekerjaan selalu mempertimbangkan untung dan ruginya secara logika. 2) Berpikir untuk masa depan yang lebih jauh terutama dilihat dampak sosialnya secara lebih jauh. 3)

⁶ Muhammad Taqi Ja'fari, *Tasawuf Positif (Sebuah Pengantar)*, (Jakarta: Nur Al-Huda, 2005), hlm. 13.

Menghargai Waktu. 4) Bersikap Terbuka, mau menerima saran dsb., 5) Berpikir Objektif, yakni melihat segala sesuatu dari fungsi dan kegunaan bagi masyarakat.⁷

Dengan melihat karakteristik di atas maka perkembangan di berbagai aspek kehidupanpun tidak bisa terelakkan mulai dari aspek teknologi, social, budaya, ekonomi dan banyak lainnya membuat masyarakat modern ini menjadi masyarakat yang mekanistik, dalam artian hidup seakan-akan terukur dengan system yang telah ditentukan suatu perusahaan atau instansi tertentu mengakibatkan ada suatu aspek kehidupan yang terlupakan, padahal dalam kehidupan ini ada hal yang dapat menjadikan hidup lebih bermakna.

Upaya-upaya yang dilakukan bagi manusia yang rindu akan siraman batiniah dan muak dengan hiruk pikuk permasalahan dunia yang kompleks mencari dan menginginkan pengembalian orientasi hidup dari model *hedonis* ke model *sufistik*. Kenyataan ini tidak mudah dilakukan ditengah-tengah hegemoni yang ada dan berkembangnya kapitalisme global.⁸

Hal diatas merupakan fakta bahwa umat manusia sekarang lebih menonjolkan sikap emosionalnya daripada sifat dan sikap saling mengasihinya jika melihat seperti yang di ulas di pembahasan sebelumnya Tasawuf bisa menjadi suatu alat pemersatu umat maka dari itu Tasawuf kembali bisa menjadi satu alternative yang bisa di ambil oleh umat di zaman sekarang sekarang.

Butuhnya inovasi baru dalam mengemas konsep Tasawuf untuk menjadi relevan dengan kehidupan yang serba mungkin dengan seabrek kesibukan dan

⁷ Deliar Noer, *Pembangunan Indonesia*, (Jakarta: Mutiara, 1987), hlm. 24.

⁸ Muhammad Zairul Haq, *Tasawuf Pandawa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. xiii.

kebutuhan dan harapan maka dari itu sangat pentingnya adanya konsep yang bernama neo Tasawuf atau yang bernama Tasawuf Modern.

Perbincangan mengenai Tasawuf Modern masih hangat sampai sekarang. Apakah Tasawuf Modern lebih kepada konsep baru atau Tasawuf Modern adalah Tasawuf yang di implementasikan di abad modern saat ini tanpa mengurangi atau menambahkan konsep yang sudah ada tapi lebih kepada pembaruan sesuai kondisi dan zaman. Hal ini di tambah lagi banyaknya tokoh-tokoh yang sering berpandangan Tasawuf atau mengkaji Tasawuf di abad Modern ini seperti Nasaruddin Umar dan Buya Hamka, beliau para pengkaji Tasawuf yang telah memiliki hasil pemikiran dan implementasi hasil konsepsi dari pikiran beliau yaitu Tasawuf Modern ini.

Pada Penelitian kali ini sesuai dengan judul di atas peneliti mengambil Nasaruddin Umar sebagai tokoh yang di bedah pemikirannya tentang Tasawuf Modern, karena peneliti merasa bahwa beliaulah yang cocok untuk di teliti pada penelitian kali ini di samping karena di buktikan dengan sebuah karya yaitu bukunya Tasawuf Modern juga hanya ada dua tokoh yang sempat menelurkan karya tentang Tasawuf Modern yaitu Haji Abdullah Muhammad Karim Amrullah atau Buya Hamka dan Nasaruddin Umar serta Nasaruddin Umar masih bisa di wawancarai secara langsung oleh peneliti secara *face to face* karena tokohnya masih hidup sesuai sumber data primer yang di jelaskan peneliti nanti di bawa.

Nasaruddin Umar sebagai tokoh yang membicarakan masalah Tasawuf juga dengan latar belakang bahwa beliau sebagai *visiting student* di berbagai kampus barat diantaranya McGill University Canada, *Visiting Student* di Leiden

University dan mengikuti Sean Wich di Paris University serta pernah melakukan studi kepustakaan di negara-negara Eropa akan tetapi untuk melihat pandangan tentang dunia Tasawufnya sangatlah luas meski dalam hal ini sering menjadi pemegang di kampus-kampus barat.

Hal ini, di tunjukkan dengan pengantar salah satu jamaahnya di Masjid Sunda Kelapa, Masjid yang menjadi tempat rutinitas beliau membawakan pengajian Tasawuf, bahwa “Bapak Nasaruddin ini banyak belajar di negara-negara Barat, tapi justru jiwanya sufi serta apakah dalam situasi hiruk-pikuk seperti ini, betulkah sufi atau sufisme (Tasawuf) dalam pengertian ini akan bisa eksis dalam kehidupan kita.”⁹

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penetian dengan Judul “**Konsep Tasawuf Modern dalam Pemikiran Nasaruddin Umar**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep Tasawuf Modern menurut Nasaruddin Umar?
2. Bagaimana implikasi Tasawuf perspektif Nasaruddin Umar di era modern ini?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peniliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep Tasawuf Modern menurut Nasaruddin Umar?

⁹ Nasaruddin Umar, *Pengajian Tasawuf (Ihya Ulum Al-Din)*, (Jakarta: Masjid Agung Sunda Kelapa, 2004), hlm. 5.

2. Untuk mengetahui implikasi Tasawuf perspektif Nasaruddin Umar di era Modern?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjadi salah satu bahan acuan penelitian di bidang Tasawuf di era Modern.
2. Menjadi salah satu bahan kajian untuk penulisan ilmiah berkenaan dengan Tasawuf Modern.

E. Kerangka Pemikiran

Tasawuf adalah bagian dari ajaran Islam, karena ia membina akhlak manusia (sebagaimana Islam juga diturunkan dalam rangka membina akhlak umat manusia) di atas bumi ini agar, tercapai kebahagiaan dan kesempurnaan hidup lahir dan batin, dunia dan akhirat serta karena membina akhlak manusia maka dari itu, tidak tersekat dengan perkembangan zaman yang ada akan tetapi Tasawuf selalu hadir di setiap zaman yang ada. Oleh karena itu, siapapun boleh menyangand predikat *mutasawwif* sepanjang berbudi pekerti tinggi.¹⁰

Tasawuf di identikkan dengan sikap dan sifat Zuhud¹¹ dan zuhud ini disebutkan sekali dalam salah satu ayat Qur'an surat Yusuf. Akan tetapi ada suatu isu bahwa salah satu sebab kemunduran Islam ini yaitu dengan adanya ajaran Tasawuf ialah zuhud. Maka dari itu zuhud hanya di identikkan oleh sebagian

¹⁰ H.M. Amin Syukur & H. Masyharuddin, *Intelektualisme Tasawuf* (Semarang: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 16.

¹¹ Tidak menomorsatukan dunia/ arti secara bahasa dan istilahnya meninggalkan dunia/ menyendiri

orang hanya dapat membentuk kasalehan pribadi. Kesan seperti ini hanya melihat substansi ajaran semata tanpa melihat konteks ajaran tersebut dilaksanakan¹²

Tasawuf yang pada pembahasan sebelumnya juga di katakan adalah salah satu filsafat Islam, yang maksud awalnya hendak zuhud dari dunia yang fana. Tetapi lantaran banyaknya bercampur gaul dengan negeri dan bangsa lain, banyak sedikitnya masuk jugalah pengkajian agama dari bangsa lain itu ke dalamnya. Kembali lagi, bahwa Tasawuf kepada sebagian orang hanya di indetikkan kepada substansi tanpa melihat konteks ajaran zuhud tadi. Misal, zuhud tadi berkembang di zaman Bani Umayyah yang dzalim serta hidup yang berfoya-foya sementara rakyatnya yang menderita. Latar belakang sejarah seperti itu perlu dipelajari.

Sebenarnya inti dari Tasawuf juga adalah adalah membuat kita merasa dekat dengan Tuhan¹³. Hal ini senada dengan kutipan beliau pada saat pengajian rutin tentang Tasawuf di Masjid Agung Sunda Kelapa bahwa “pada dasarnya, Tasawuf adalah upaya untuk mendekatkan diri kita sedekat-dekatnya kepada Allah SWT. Upaya mendekatkan diri ini tidak hanya dengan ruku' atau sujud dalam gerakan-gerakan shalat, tetapi juga memerlukan rasa hati yang sangat mendalam sehingga merasakan kehadiran Allah SWT.¹⁴

Dengan demikian, dalam berTasawuf diperlukan pendekatan khusus yang dilakukan, lebih daripada yang biasa. Dengan merasakan makna

¹² Amin Syukur, *Tasawuf Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. *Postliminary*.

¹³ Nasaruddin Umar, *Tasawuf Modern (Jalan Mengenal Dan Mendekatkan Diri Kepada Allah SWT)*, (Jakarta: Republika, 2014), hlm. Xi.

¹⁴ Nasaruddin Umar, *Pengajian Tasawuf (Ihya Ulum Al-Din)*, (Jakarta: Masjid Agung Sunda Kelapa, 2004), hlm. 6.

Tasawuf/spiritualitas misalnya dengan dua kalimat *syahadat* dan *istigfar* yang amat mendalam sebagai langkah untuk mendekati diri kepada Allah SWT, itu adalah salah satu dari upaya untuk memahami pengertian Tasawuf.

Menyambung dengan konsep menurut beliau tentang Tasawuf itu bahwa orang yang berTasawuf disebut *mutasawwif* dan orang yang ingin senantiasa dekat sedekat-dekatnya dengan Allah bernama *Salikin*. Menurut beliau jalan hidup *Salikin* sesungguhnya tidak lain adalah pilihan jalan hidup untuk senantiasa dekat serta hidupnya sepenuhnya diserahkan kepada Allah SWT. Apa pun wujud keseharian aktivitas dan perbuatannya, semuanya tertuju untuk menggapai ridhanya. Tidak gampang menjalani kehidupan suluk (salik). Seorang calon salik terlebih dahulu harus membulatkan tekad untuk “mewakafkan” hidupnya untuk suluk. Kedengarannya menakutkan menjalani kehidupan suluk. Akan tetapi, jika seseorang mencoba menjalani pilihan, hidup ini ternyata bisa dan bahkan mengasyikkan.

Namun demikian, kegiatan Tasawuf jangan dibayangkan terlalu susah. Semua bentuk upaya yang dilakukan untuk menjalin hubungan yang sangat intensif dengan Pencipta berarti kita melakukan kegiatan Tasawuf karena faktanya menjadi praktisi suluk tidak mesti harus meninggalkan kehidupan dunia dengan segala lika-likunya. Tidak sedikit orang berhasil menjalani kehidupan suluk, tetapi ia berhasil sebagai pebisnis, pejabat, seniman, serta aktivitas kehidupan duniawi lainnya.¹⁵

¹⁵ Nasaruddin Umar, *Pengajian Tasawuf (Ihya Ulum Al-Din)*...., hlm. 7.

Dewasa ini ajaran Tasawuf yang lebih mementingkan akhlak, kesatuan cinta kasih dsb., yang dahulunya sempat terpinggirkan, kini Tasawuf menjadi pilihan. Masjid, majelis taklim, dan perkantoran sering menyelenggarakan kajian yang bertemakan Tasawuf atau akhlak ini sehingga bisa di katakan Tasawuf telah menjadi tren di masyarakat modern. Hal ini adalah suatu antitesa di mana hiruk-pikuk dunia modern sekarang ini begitu penuh tantangan dan rintangan. Bila tak hati-hati dalam menghadapinya, maka bukan tak mungkin seseorang akan terjerumus pada jurang kenistaan dan kesesatan.

Hal itu yang terjadi di dalam lingkungan masyarakat urban atau perkotaan sekarang dengan seambrek permasalahan yang sedang terjadi sekarang ini upaya untuk menghadapi tantangan dan rintangan tersebut juga semakin gentar dilakukan. Dengan melihat bahwa di perkantoran-perkantoran sekarang semakin semaraknya digelar pengajian dan majelis taklim. Baik taklim tentang motivasi, tausiyah, ilmu fikih tapi juga hakikat kehidupan yang kesemuanya itu memiliki kesinambungan atau sesungguhnya hal itu adalah wajah dari dunia Tasawuf itu sendiri.

Maka dari itu dengan melihat realitas yang ada harus ada rekontruksi secara sistematis pola pembelajaran maupun konsep Tasawuf yang di tawarkan serta yang di berikan baik dari sisi ajaran maupun sisi konsepnya harus memiliki pembaharuan yang bersifat progresif karena ajaran dan konsep akan berubah seiring dengan perkembangan zaman dan kondisi yang ada.

Salah satu tokoh bangsa yang sering membicarakan masalah Tasawuf adalah Imam Besar Masjid Istiqlal Jakarta sekaligus mantan Wakil Menteri

Agama yaitu Nasaruddin Umar beliau acap kali membicarakan masalah Tasawuf dalam berbagai sendi kehidupan kepada jamaah masjid-nya bahkan sering menghadiri undangan-undangan untuk membawakan pengajian tentang Tasawuf atau kearifan kehidupan.

F. Tinjauan Pustaka

Untuk menyatakan keaslian penelitian ini, maka perlu adanya tinjauan pustaka dari penelitian terdahulu dan menunjukkan originalitas penelitian serta memberi batasan apa yang diteliti oleh peneliti. Guna membedakan dan membatasi penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain. Adapun penelitian yang pernah peneliti jumpai diantaranya adalah :

Skripsi Mas'ut Ulum pada tahun 2007 dengan judul “Urgensi Tasawuf Dalam Kehidupan Modern (Telaah pemikiran Tasawuf Hamka)” Penelitian ini merupakan upaya untuk mengetahui pengaruh Pemikiran Tasawuf Hamka terhadap kehidupan masyarakat modern yang di dalam isinya tidak jauh dari penejelasan Tasawuf secara mendalam dan menyentuh tema yang di komprehensifkan dengan kehidupan modern saat ini.

Skripsi Rini Setiani pada tahun 2011 dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Tasawuf Modern Hamka” Penelitian ini merupakan upaya untuk mengetahui nilai-nilai atau kandungan yang bersifat pendidikan yang ada di dalam salah satu karya Buya Hamka yang terkenal yaitu Tasawuf Modern serta melihat lebih kepada nilai-nilai pendidikan dalam Tasawuf yang berkembang saat ini .

Skripsi Asyhari pada tahun 2009 dengan judul “Kesetaraan Gender Menurut Nasaruddin Umar dan Ratna Megawangi”. Penelitian ini bertujuan untuk konsep kesetaraan gender dari dua tokoh yang di sebutkan di judul skripsi yaitu Nasaruddin Umar dan Ratna Megawangi.

Jurnal Nella Lucky (*Teologia*, Volume 26, Nomor 2, Juli-Desember 2015) dosen di Universitas Abdurrab Pekanbaru Riau dengan judul “Penafsiran Emansipatoris Dalam al-Qur’an (Perspektif Pemikiran Nasaruddin Umar)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penafsiran dari Emansipatoris yang ada dalam al-Quran dalam tinjauan pemikiran salah satu tokoh yang gencar menafsirkan Emansipatoris yaitu Nasaruddin Umar.

Dari bererapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan pembahasan yang akan dikaji dalam penelitian ini, terdapat kesamaan dalam hal pembahasan variabel yaitu Tasawuf Modern yang dikaitkan dengan variabel lain. Akan tetapi pada penelitian ini akan menghubungkan antara variabel Tasawuf dengan variabel Modern dengan di tambahkan menurut pemikiran Nasaruddin Umar adalah seorang tokoh bangsa yang sering membicarakan masalah Tasawuf di era Modern ini yang jarang di angkat dalam model penelitian skripsi serta judul diatas belum ada yang meneliti. Sehingga penelitian ini memiliki posisi yang layak untuk diteliti. Karena menawarkan perspektif yang berbeda yakni mengkaji konsep Tasawuf Modern dalam tinjauan pemikiran Nasaruddin Umar.

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Metode Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yakni metode pendekatan kualitatif. Yaitu metode atau pendekatan yang bertujuan memahami realitas social, yaitu melihat dunia dari apa adanya bukan dunia yang seharusnya

¹⁶

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan dalam dua bagian yakni:

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung sumber aslinya yaitu karya-karya dari tokoh Nasaruddin Umar seperti, *Mendekati Tuhan dengan Kualitas Feminim*, *Tasawuf Modern*, *Ulin Fungsional*, *Rethinking Pesantren*, *Kodrat Perempuan dalam Islam*, *Teologi Gender: Antara Mitos dan Teks Kitab Suci*, *The Spirituality of Names*, dan lain-lain. Data primer juga diperoleh dari hasil wawancara langsung kepada sumber data utama, yaitu Nasaruddin Umar. Wawancara atau *Interview* adalah cara pengumpulan data dengan langsung mengadakan tanya jawab kepada subjek yang diteliti untuk mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam.

Adapun wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara terstruktur. Struktur yang dilakukan melalui

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 7.

tatap muka (*face to face*).¹⁷ Teknik ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi yang dikehendaki dan wawancara ini akan dilakukan oleh narasumbernya langsung.

b. Data Sekunder

Data sekunder berupa buku-buku atau literatur lain yang mendukung penelitian yaitu:

Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Buku, Jurnal, Skripsi dan lain-lain. Serta karya dari tokoh yang berkesinambungan langsung dengan tema judul skripsi yang diangkat, diantaranya sebagai berikut:

1. Haji Amir Karim Amrullah (Buya Hamka) dengan Pemikiran Tasawuf yang ada dalam bukunya berjudul *Tasawuf Modern*.
2. Fazlur Rahman dengan pemikiran *Neo Sufism* yang di tulis oleh Muhammad Ramadhan di tahun 2014 dengan buku yang berjudul *Pemikiran Teologi Fazlur Rahman*.
3. Nurcholish Madjid dengan pemikiran Tasawuf yang ada dalam bukunya yang berjudul *Masyarakat Relegius*, dll.

c. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode deduktif, yaitu suatu metode dimana penulis dapat menggunakan pola pikir dengan cara membahas masalah yang bersifat umum, untuk diambil suatu kesimpulan yang bersifat khusus sehingga memenuhi maksud dan tujuan.¹⁸

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D...*, hlm. 138.

¹⁸ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 37.

d. Langkah-langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti yaitu:

1. Menentukan subjek penelitian, dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah narasumber.
2. Menentukan objek penelitian, objek penelitian yang dimaksud yaitu tema yang akan diteliti.
3. Mengumpulkan buku-buku atau literatur yang dapat dijadikan sebagai referensi.
4. Melakukan proses wawancara dengan narasumber dan langsung mencatat hasil wawancara.
5. Mengumpulkan alat-alat yang akan digunakan untuk dokumentasi berupa alat perekam, kamera, dan buku catatan atau alat tulis menulis.

e. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah suatu metode dimana penulis berupaya mengumpulkan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pembahasan ini yaitu:

a. Wawancara

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuesioner (angket) adalah sebagai berikut.

1. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.

2. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek benar dan dapat dipercaya.
3. Bahwa interpretasi subyek tentang pernyataan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.¹⁹

b. Dokumentasi dan Studi Kepustakaan

Dokumentasi digunakan sebagai suatu pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan masa kecil, di sekolah. Di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi.²⁰

f. Analisis Data

Analisis data merupakan penguraian data melalui tahapan, yaitu mengatur, mengorganisasikan, mengurutkan, mengklasifikasikan dan mengkategorisasikan data-data hasil penelitian. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang didasarkan pada data-data literer kepustakaan.²¹

Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²²

Selanjutnya, dari data-data yang diperoleh tentang Tasawuf Modern dari Nasaruddin Umar, akan disusun sebagaimana dijelaskan dalam kerangka berpikir.

¹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D...*, hlm. 139.

²⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D...*, hlm. 329.

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, 2002), hlm. 103-104.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D...*, hlm. 244.

Selain itu, penting juga menganalisis atas pemikiran Nasaruddin Umar mengingat tidak semua aspek dijelaskan secara detail olehnya. Oleh karena itu, komparasi dengan teori atau pemikiran tokoh lain atau dengan literature yang lain yang masih bersangkutan dengan tema bisa menjadi alternatif selanjutnya agar menghasilkan temuan baru dalam kajian Tasawuf Modern.

H. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memahami lebih jelas skripsi ini, maka materi-materi yang tertera pada Skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, kerangka penelitian, studi pustaka, langkah-langkah penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori berisikan teori pendukung penganalisaan dan pengembangan tema skripsi, yang meliputi: pengertian dan defenisi yang diakhiri dengan problem masyarakat yang berkaitan dengan tema yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan Skripsi serta beberapa literatur review yang berhubungan dengan penelitian.

Bab III Biografi Tokoh berisikan tentang biografi atau riwayat tokoh yang meliputi: riwayat hidup, kelahiran serta keluarga, pendidikan dan karir, dan yang di akhiri dengan pemikiran dan karya yang di dalamnya juga akan dijelaskan tokoh yang menjadi landasan beliau dalam memunculkan suatu teori.

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan berisikan tentang hasil penelitian berupa pemikiran pemikiran beliau tentang Tasawuf di era Modern serta Implikasi Tasawuf di era Modern yang di dalamnya di bahas pula tentang bentuk, arti, akal dan batin yang tidak bertentangan dalam Tasawuf, Tasawuf sebagai solusi, Keseimbangan Tasawuf, Implikasi Tasawuf d berbagai aspek sampai kepada kaharusan berTasawuf di zaman sekarang.

Bab V Penutup ini adalah BAB terakhir dalam penyusunan skripsi. BAB ini berisikan tentang beberapa kesimpulan yang di capai dari hasil penyusunan skripsi yang berkaitan langsung dengan hasil penelitian serta judul yang di angkat dalam skripsi ini, juga berisi tentang saran yang diberikan penyusun kepada para pengkaji skripsi ini.

